

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm.95) “Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian tarik kesimpulannya”. Pada variabel penelitian terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” (Sugiyono, 2014, hlm.96)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran VCT. Model pembelajaran VCT akan diberikan pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana anak diajarkan penanaman nilai dan sikap dengan memaksimalkan kemampuan kognitif pada anak tunalaras.

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2014, hlm.97) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar pada anak tunalaras di SLB E Bhina Putera Surakarta. Indikator dari motivasi belajar yaitu memiliki kemauan yang kuat untuk berbuat, memiliki jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, rela meninggalkan kewajiban/tugas yang lain, tekun dalam mengerjakan tugas, dapat mempertahankan pendapat ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang bekerja mandiri dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.

B. Desain Penelitian

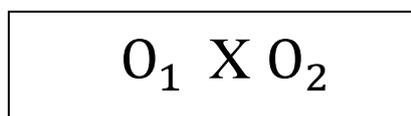
Sebuah penelitian memerlukan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang akan atau sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm.24) “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian eksperimen. “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.” (Sugiyono, 2014, hlm.334)

Sedangkan, menurut Cholid (dalam Darmawan, 2013) ‘Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.’

Pada penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, pada desain ini terdapat *Pretest*, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Menurut Arikunto (2014, hlm.124) “di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*”.

Desain eksperimennya adalah sebagai berikut :



$O_1 = \textit{Pretest}$

$O_2 = \textit{Posttest}$

$X = \textit{Treatment}$

C. Partisipan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan salah satu kelas di SLB E Bhina Putera Surakarta yaitu kelas III SDLB, dimana subjek tersebut memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah seperti bermalas-malasan ketika belajar, tidur di kelas, tidak adanya partisipasi dalam proses pembelajaran. Adapun data siswa di kelas III tersebut adalah :

1. Nama : GLH
Jenis Kelamin : Laki-laki
2. Nama : RZK
Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Nama : DFN
Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhina Putera Surakarta. Sekolah ini adalah sekolah khusus bagi anak yang mengalami hambatan emosi dan perilaku dan sekolah ini berada di kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhina Putera Surakarta memiliki tiga tingkatan yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar (SD).

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2014, hlm.166)

Alat ukur dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dari indikator variabel motivasi belajar pada anak tunalaras. Pengamatan dilihat dari hasil *pretest* (O_1) motivasi belajar untuk mengetahui sikap awal motivasi belajar

anak. Pada *treatment* (X) pengamatan dilihat kembali setelah diberikan perlakuan dan terakhir pada *posttest* (O_2) pengamatan dilihat kembali untuk mengetahui apakah ada perubahan dari hasil intervensi yang telah dilakukan pada subjek.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Definisi Konseptual

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Tujuan	Aspek	Indikator
Mengukur tingkat motivasi belajar pada anak tunalaras di SLB E Bhina Putera Surakarta sebelum dan setelah dilakukannya metode pembelajaran <i>Value Clarfication Technique</i> (VCT)	Kuatnya kemauan dalam belajar	1. Konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung 2. Keinginan siswa untuk bisa, ditunjukkan dengan bertanya atau menjawab 3. Memiliki catatan pembelajaran
	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.	4. Tidak membolos sekolah 5. Kehadiran ketika ada jadwal tambahan pembelajaran 6. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca atau belajar sesuatu 7. Memanfaatkan waktu dengan baik selama kegiatan

		pembelajaran berlangsung (tidak keluar masuk kelas ketika sedang belajar)
	Kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain.	8. Memilih kegiatan belajar (akademik) dibandingkan non akademik
	Ketekunan dalam mengerjakan tugas (Intrinsik dan ekstrinsik)	9. Tekun dalam mengerjakan PR yang diberikan 10. Tepat waktu ketika mengumpulkan tugas yang diberikan 11. Disiplin ketika mengerjakan tugas dengan mengikuti peraturan yang diberikan 12. Terampil dalam mengerjakan tugas
	Dapat mempertahankan pendapatnya.	13. Mengajukan pertanyaan ketika tanya jawab dalam pembelajaran 14. Menjawab pertanyaan jika ada pertanyaan dalam kegiatan tanya jawab 15. Memiliki pendapat dalam kegiatan tanya jawab 16. Percaya diri dalam menyelesaikan tugas

	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).	17. Tidak mudah putus asa ketika menghadapi soal yang sulit 18. Bertanya untuk menemukan solusi ketika menghadapi soal pembelajaran yang sulit 19. Tanya jawab dengan teman sebaya untuk menemukan solusi
	Lebih senang bekerja mandiri.	20. Tidak melakukan kegiatan mencontek pada teman ketika menghadapi ulangan 21. Belajar di luar jadwal sekolah 22. Tidak mengganggu teman lain yang sedang belajar 23. Mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan orang lain
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam pembelajaran	24. Memiliki partisipasi tinggi dalam pembelajaran 25. Menguasai beberapa mata pelajaran

2. Kriteria Penilaian Instrumen

- a. Pemberian skor yang digunakan pada bentuk tes pengamatan (observasi), menggunakan *rating scale* (Skala Bertingkat)

BT : Belum Terlihat (Skor 1)

Apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator

MT : Mulai Terlihat (Skor 2)

Apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat

MB : Mulai Berkembang (Skor 3)

Apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas

SM : Sudah Membudaya (Skor 4)

Apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral.

b. Skor maksimal 100

c. Nilai Siswa $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \dots$

3. Hasil Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Menentukan Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ketetapan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi berupa *expert-judgement*. Penilaian dilakukan oleh 2 dosen dari spesialisasi Tunalaras Pendidikan Khusus dan 1 guru dari SLB E Bhina Putera Surakarta. Berikut adalah penilaian ahli yang menilai kelayakan instrument yang dibuat oleh peneliti :

Tabel 3.2
Daftar Penilai untuk *expert-judgement* Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Sunardi, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunalaras
2.	Dr. H. Dedy Kurniadi, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunalaras
3.	Ratnaningsih, S.Pd	Guru SLB E Bhina Putera Surakarta

Data yang diperoleh melalui *expert-judgement* dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah yang cocok}}{\text{Jumlah Penilai}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan aspek yang dinilai pada penelitian ini menghasilkan persentase 100% hal ini menandakan bahwa instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil Validitas dan Instrumen penelitian terlampir.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian proses pengumpulan informasi yang dilakukan guna kebutuhan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi terhadap siswa kelas III di SLB E Bhina Putera Surakarta.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm.235) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis....dst. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Melakukan Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai subjek penelitian.

b. Mengurus Perizinan

Perizinan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Permohonan surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing, kemudian adanya surat keputusan pengangkatan dosen pembimbing dan surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), setelah itu meneruskan surat perizinan untuk penelitian ke KESBANGPOL dikarenakan penelitian dilakukan di luar Jawa Barat perizinan di teruskan ke Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Jawa Tengah.

c. Melakukan Uji Instrument

Uji coba instrument yang digunakan yaitu uji validitas isi. Uji validitas dilakukan pada 2 dari dosen spesialisasi Tunalaras Pendidikan Khusus dan 1 orang guru dari SLB E Bhina Putera Surakarta.

d. Melakukan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu jam pembelajaran di sekolah dengan izin dari pihak sekolah.

- 1) Melakukan *pretest*, dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar subjek penelitian sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
- 2) Melakukan *treatment*, yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Melakukan *posttest*, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan Model *Value Clarification Technique* (VCT) pada motivasi belajar anak Tunalaras.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian “Efektivitas Model *Value Clarification technique* (VCT) dalam upaya meningkatkan Motivasi Belajar pada anak tunalaras di Kelas III SDLB E Bhina Putera Surakarta” adalah analisis data statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.238) “Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini ada dalam bentuk tabel, grafik, diagram perhitungan.